

Analisis Perbandingan IPM Pendidikan di Kecamatan Culamega dan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Syarip Hidayat¹, Wirda Nur Aulia²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRACT

This analysis was conducted to determine how much the Human Development Index in education is by looking for the expected value of school length and the average length of schooling in Culamega and Cisayong Districts. So that the comparison between the two districts can be seen and look for recommendations to improve human development in the education sector in accordance with the circumstances of each district. The method used is descriptive method, documentation and quantitative approach. The sample used in this article is the population data for each level of education from elementary to tertiary education. The type of data used in this analysis is secondary data. This data is data that has been collected by other parties. The results of the analysis show that there is an expectation for the length of school and the average length of schooling in Culamega and Cisayong Districts with statistical data on the number of schools in each district. These results are evident from the existence of the Culamega District Old School Expectation (HLS) value, namely, 6.08 years, there is hope for residents in the sub-district to complete education up to the elementary school level / equivalent. Meanwhile, in Cisayong District, the HLS value is 8.04 years. There is hope for residents in the sub-district to complete their education up to junior high school / equivalent. However, it was found that the mean value of school years (RLS) in Culamega District was 7.98 and Cisayong District was 14.02. Statistical data on the number of schools also shows that not every district has a SMA. So that the government needs to organize a high school in Culamega District to make it easier for people to take education. The government also needs to make people aware of the importance of education.

ABSTRAK

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia bidang pendidikan dengan dicarinya nilai harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kecamatan Culamega dan Cisayong. Sehingga kedua kecamatan dapat dilihat perbandingannya dan mencari rekomendasi untuk meningkatkan pembangunan manusia bidang pendidikan sesuai dengan keadaan masing-masing kecamatan. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif, dokumentasi dan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam artikel ini adalah data jumlah penduduk dari masing-masing jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Jenis Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah Kecamatan Culamega dan Cisayong dengan data statistik jumlah sekolah masing-masing kecamatan. Hasil tersebut terbukti dari adanya nilai Harapan Lama Sekolah (HLS) Kecamatan Culamega yaitu, 6.08 tahun, ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SD/ sederajat. Sedangkan Kecamatan Cisayong nilai HLS nya yaitu, 8.04 tahun, ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP/ sederajat. Namun, didapatkan nilai Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Culamega yaitu 7.98 dan Kecamatan Cisayong yaitu 14.02. Data statistik jumlah sekolah pun menunjukkan bahwa tidak setiap kecamatan terdapat SMA. Sehingga pemerintah perlu menyelenggarakan SMA di Kecamatan Culamega agar memudahkan masyarakat dalam menempuh pendidikan. Pemerintah juga perlu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Kata Kunci: harapan lama sekolah; rata-rata lama sekolah

Corresponding Author: hidayat@upi.edu, wirdanuraulia@upi.edu

PENDAHULUAN

Pemberdayaan komunitas seni di Subang dilatarbelakangi oleh berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang Indeks Pembangunan Manusia yang selanjutnya disingkat menjadi IPM adalah indeks ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kemajuan suatu daerah dilihat

dari pembangunan sumber daya manusianya yang dicerminkan dari ukuran standar Indeks atau Angka Harapan Hidup (*Life expectancy*), Indeks Pendidikan yang dihitung dari Angka Harapan Lama Sekolah (*Old Years of Schooling*) dan Rata-rata Lama sekolah (*Mean Years of Schooling*), Indeks Daya Beli (*Adjusted Real per Capital*). IPM merupakan

salah satu parameter untuk mengetahui capaian kinerja pembangunan suatu daerah, secara aplikatif telah menjadi landasan konseptual bagi daerah guna mengapresiasi berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan di daerahnya. Berdasarkan realitas pemahaman tersebut, maka pemerintah daerah saat ini sangat *concern* terhadap pencapaian target IPM.

Namun, kali ini kami hanya menganalisis IPM bidang pendidikan. Pembangunan manusia di bidang pendidikan sangat diharapkan masyarakat demi kesejahteraan mereka. Dalam pembangunan manusia bidang pendidikan kita perlu mengolah data harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Tentunya ini akan dilakukan pada Kecamatan Culamega sebagai objek dan Kecamatan Cisayong sebagai pem-banding. Luaran analisis ini kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan manusia bidang pendidikan di kecamatan Culamega & Cisayong sehingga dapat diketahui bahwa bagaimana jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Sehingga kami dapat memberikan rekomendasi terhadap kebijakan pendidikan selanjutnya yang akan dibuat dan dilaksanakan kecamatan Culamega dan Cisayong.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bidang pendidikan di Kecamatan Cisayong dan Culamega? (2) seberapa besar pencapaian komponen IPM bidang pendidikan Kecamatan Culamega dan Cisayong, yang meliputi aspek rata- rata lama sekolah dan harapan lama sekolah? (3) bagaimana rekomendasi yang harus dilakukan selanjutnya terhadap IPM bidang pendidikan tersebut?

Tujuan mini riset ini untuk mengetahui perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bidang pendidikan di Kecamatan Culamega dengan Kecamatan Cisayong, mengetahui seberapa

besar pencapaian komponen IPM bidang pendidikan Kecamatan Culamega dan Cisayong yang meliputi aspek rata- rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dan mengetahui rekomendasi yang diajukan terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.

Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian mini riset ini agar dapat menjadi landasan dalam membangun dan mengembangkan kebijakan pendidikan di Kecamatan Culamega dan Kecamatan Cisayong. Sedangkan bagi mahasiswa PGSD, laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam kebijakan dan inovasi pendidikan.

METODE

Jenis Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam analisis ini yakni data-data pendidikan. Data-data yang sudah diuraikan dimuka akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan yang dilakukan secara *online* dari *website* resmi, yaitu: a) Open Data Kecamatan Culamega dan Cisayong (*online*). b) Badan Pusat Statistik (BPS) (*online*). c) Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya (*online*). d) Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. e) Dinas Kependudukan Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dokumentasi dengan cara mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sebetulnya dalam menghitung IPM secara keseluruhan ada beberapa cara untuk menghitungnya, ada cara lama dan cara baru. Namun kali ini kita hanya akan menghitung IPM bidang pendidikan. Untuk

menghitungnya hanya dengan satu cara yakni sebagai berikut:

Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS_{maks} - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS_{maks} - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum IPM Pendidikan Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator. Berikut tabel yang menyajikan nilai-nilai tersebut.

Tabel 1. penentuan nilai minimum dan maksimum IPM pendidikan

Indikator	Angka Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah
Satuan	Tahun	Tahun
Min UNDP	0	0
Min BPS	0	0
Maks UNDP	18	15
Maks BPS	18	15

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang serta sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Program-me*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut.

Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal sebagai berikut: 1) Meng-utamakan penduduk sebagai pusat perhatian. 2) Bertujuan untuk memper-besar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. 3) Memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya meman-faatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal. 4) Didukung empat pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pember-dayaan. 5) Menjadi dasar dalam penen-tuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Menurut Soleha (2016), indeks pembangunan manusia memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut: 1) Menyadarkan para pengambil keputusan agar lebih terfokus pada pencapaian manusia, karena IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi. 2) Mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda. 3) Memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan dispa-ritas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

Menurut UNDP indeks pembangunan sumber daya manusia dapat ditentukan menggunakan ukuran kuantitatif yang disebut dengan HDI (*Human Development Indeks*). HDI digunakan sebagai tolak ukur

pembangunan sumber daya manusia yang yang dirumuskan secara konstan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:



Gambar 1. IPM

Namun, dikarenakan kami hanya menganalisis IPM pendidikan, maka kami hanya mencari indeks pendidikannya saja. Sehingga dalam penghitungannya, harus mencari HLS (Harapan Lama Sekolah) dan RLS (Rata-Rata Lama Sekolah).

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

$$HLS_a^t = FK + \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

dimana:

HLS_a^t = Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

E_i^t = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

i = Usia (a, a + 1, ..., n)

FK = Faktor koreksi pesantren

HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di

berbagai jenjang. Misalkan HLS Indonesia pada tahun 2016 sebesar 12,72 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2016 memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,72 tahun atau setara dengan Diploma I.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Dimana:

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Manfaat dari RLS yakni untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Selain itu, RLS juga berguna untuk perencanaan dan evaluasi capaian program wajib belajar.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Culamega

Kecamatan Culamega adalah salah satu kecamatan yang beradadi Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah Kecamatan Culamega adalah 62,51 km² dan ketinggian rata-rata 412 meter dari permukaan laut. Batas Wilayah sebelah Utara Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Bantar-kalong⁸ sebelah Timur Kecamatan Bantarkalong. sebelah Selatan Kecamatan Cipatujah. sebelah Barat Kecamatan Bojong-gambir. Kecamatan Culamega terdiri dari lima Desa dengan klasifikasi pedesaan semuanya. Jumlah Desadi Kecamatan Culamega padatahun 2016 adalah lima Desa dengan 177 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah Penduduk Kecamatan Culamega pada tahun 2020 yaitu laki-laki 12896 orang dan perempuan 12233 orang, sehingga jumlahnya 25129 orang. Dari komposisi jumlah penduduk diatas, maka seksrasio penduduk kecamatan Culamega sebesar 105.41 dan dengan luas wilayah 62,51 km² maka kepadatan penduduk per km² adalah sebesar 406 jiwa.

Bila dirinci per desa maka Desa Mekaraksana adalah desa terpadat dengan 786 orang per kilometer, sedangkan Desa Bojongsari adalah desa terjarang penduduknya hanya 262 orang per kilometernya.

Gambaran Umum Kecamatan Cisayong

Kecamatan Cisayong adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah Kecamatan Cisayong adalah 59,40 km² dan jumlah penduduk 54.626 jiwa. Desa di daerah Cisayong yaitu Cikadu, Cileuleus, Cisayong, Jatihurip, Mekarwangi, Nusawangi, Purwasari, Santanamekar, Sukajadi, Sukamukti, Sukaharja, Sukasetia, Sukaluhur.

Harapan Lama Sekolah (HLS) Penduduk Kecamatan Culamega

Untuk menghitung harapan lama sekolah digunakan rumus sebagai berikut:

$$HLS_a^t = FK + \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

dimana:

HLS_a^t = Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

E_i^t = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

i = Usia (a, a + 1, ..., n)

FK = Faktor koreksi pesantren

Untuk menghitung HLS penduduk Kecamatan Culamega dibutuhkan beberapa data diantaranya yakni jumlah penduduk beserta riwayat pendidikannya berdasarkan rentang usia.

Tabel 2. Data jumlah penduduk menurut rentang usia (HLS) Kecamatan Culamega

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk yang Sekolah (E_i)	Jumlah Penduduk (P_i)	Rasio
1	SDMI	3490	2613	1.34
2	SMP/MTS	1275	1159	1.1
3	SMA/MA/SMK	368	735	0.5
4	DIPLOMA	193	261	1.26
5	S1	87		
6	S2	43		
7	S3	7		
Jumlah		5463	4774	4.2

Tabel 3. Data pondok pesantren di Kecamatan Culamega

No.	Pondok Pesantren	Desa	Jumlah Santri Mukim
1	Al-Barokah	Majras	235
2	Al-Falah	Ciangsana	185
3	Al-Hidayah	Cikawung	97
4	Al-Komariyah	Cisaga	132
5	Al-Mmubarakah	Lebaksiuh	174
6	Darut Tauhid	Daracana a	86
7	Hidayatul Huda	Pojok	72
8	Hidayatul Maarif	Babakan	69
9	Manarul Huda	Cioga I	493
10	Manarul Huda	Situ Jaya	273
11	Miftahul Hidayah	Pancabakti	120
12	Nurul Jamal	Cioga ii	78
13	Toriqul Ihsan	Burujul Jaya	53
14	Toriqul Akmaliah	Beungbeu	73
Jumlah			2140

Dari data-data di atas maka diperoleh nilai Harapan Lama Sekolah (HLS) berikut:

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

$$HLS_a^t = \left(\frac{2140}{4774} + 1 \right) \times 4.2$$

$$HLS_a^t = 6.08$$

Dari hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa besar Harapan Lama Sekolah (HLS) Kecamatan Culamega adalah 6.08 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SD/ sederajat.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Kecamatan Culamega

Untuk menghitung rata-rata lama sekolah digunakan rumus sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Tabel 4. Data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Culamega

No.	Pendidikan Terakhir	Lama Sekolah	Sudah Tamat	X_i
1	SD/MI	6	943	5.658
2	SMP/MTS	9	590	4.581
3	SMA/MA/SMK	12	211	2.532
4	DIPLOMA	15	62	930
5	S1	16	37	592
6	S2	18	20	360
7	S3	20	5	100
Jumlah			1.868	14.753

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata lama sekolah (RLS), sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$RLS = \frac{1}{1868} \times 14753$$

$$RLS = 7.98$$

Dari hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa besar Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Culamega adalah 7.98 tahun.

Harapan Lama Sekolah (HLS) Penduduk Kecamatan Cisayong

Untuk menghitung harapan lama sekolah digunakan rumus sebagai berikut:

$$HLS_a^t = FK + \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

dimana:

HLS_a^t = Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

E_i^t = Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

i = Usia ($a, a+1, \dots, n$)

FK = Faktor koreksi pesantren

Untuk menghitung HLS penduduk Kecamatan Cisayong dibutuhkan beberapa data diantaranya yakni jumlah penduduk beserta riwayat pendidikannya berdasarkan rentang usia.

Tabel 5. Data jumlah penduduk menurut rentang usia (HLS) Kecamatan Cisayong

No.	Pendidikan	Jumlah Penduduk yang Sekolah (E_i)	Jumlah Penduduk (P_i)	Rasio
1	SD/MI	5960	5923	1.01
2	SMP/MTS	3705	2604	1.42
3	SMA/MA	2817	2254	1.25
4	DIPLOMA	3131	5686	1.01
5	S1	1860		
6	S2	758		
7	S3	14		
Jumlah		18245	16467	4.69

Tabel 6. Data pondok pesantren di Kecamatan Cisayong

No.	Pondok Pesantren	Desa	Jumlah Santri Mukim
1	Al-Mubarak	Tejamaya	1651
2	Al-Mansuriah	Cibodas Pesantren	1743
3	Asy-Syahidiyah	Setiamulya	2867
4	Darul Abror	Cineureun D	322
5	Fathiyah	Pangendingan	214
6	Mif Huda Nurul Qomar	Simarasa	381
7	Miftahul Falah	Nagarawangi	1167
8	Miftahul Khoer	Ciburuh Pesantren	585
9	Muawanah	Cidahutonggoh	59
10	Nurul Falah	Cinusagirang	1655
11	Nurul Huda	Babakan Jambu	2350
12	Nurul Islam	Margasari	1197
13	Nuurul Hidayah	Tanjunghurip	92
14	Ribatul Mustaqim	Singkursari	58
15	Salafty Al-Idris	Cinusahlir	197
Jumlah			14538

Dari data-data di atas maka diperoleh nilai Harapan Lama Sekolah (HLS) berikut:

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

$$HLS_a^t = \left(\frac{14538}{16647} + 1 \right) \times 4.69$$

$$HLS_a^t = 8.04$$

Dari hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa besar Harapan Lama Sekolah (HLS) Kecamatan Cisayong adalah 8.04 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP/ sederajat.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Kecamatan Cisayong

Untuk menghitung rata-rata lama sekolah digunakan rumus sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas

x_i = Lama sekolah penduduk ke- i yang berusia 25 tahun

n = Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

Tabel 4. Data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Cisayong

No.	Pendidikan Terakhir	Lama Sekolah	Sudah Tamat	Σx_i
1	SD/MI	6	2547	15.282
2	SMP/MTS	9	2212	19.908
3	SMA/MA	12	1533	18.396
4	DIPLOMA	15	2095	31.425
5	S1	16	501	8.016
6	S2	18	219	34.602
7	S3	20	17	340
Jumlah			9.124	127.969

Berdasarkan data-data di atas, maka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kecamatan Cisayong adalah:

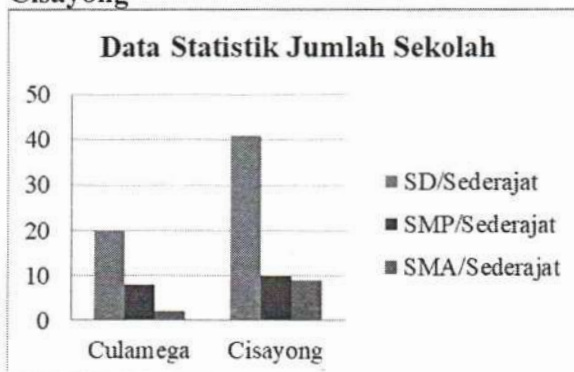
$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$RLS = \frac{1}{9124} \times 127969$$

$$RLS = 14.02$$

Dari hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa besar Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Cisayong adalah 14.02 tahun.

Data Statistik dari Banyaknya Jumlah Sekolah di Kecamatan Culamega dan Cisayong



Data statistik menunjukkan terdapat beberapa sekolah di setiap kecamatannya yang terdiri dari sekolah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan SMA/Sederajat. Akan tetapi beberapa sekolah juga ada yang tidak tersedia di kecamatan tersebut misalnya sekolah SMA tidak ada di Kecamatan Culamega yang ada hanya SMK dan MA.

SIMPULAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil analisis berupa data dan angka yang menunjukkan bahwa adanya Harapan Lama Sekolah (HLS) untuk penduduk di Kecamatan Culamega yaitu 6.08 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SD/ sederajat. Kemudian diketahui bahwa besar Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kecamatan Culamega adalah 7.98 tahun. Selain itu diketahui juga besar Harapan Lama Sekolah (HLS) Kecamatan Cisayong adalah 8.04 tahun. Hal ini membuktikan bahwa ada harapan bagi penduduk di Kecamatan tersebut untuk menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP/ sederajat. Dan (RLS) Kecamatan Cisayong adalah 14.02 tahun.

Di lihat dari hasil IPM bidang pendidikan di dua kecamatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat IPM bidang pendidikan di Kecamatan Cisayong lebih tinggi di bandingkan Kecamatan Culamega. Rendah nya tingkat atau minat pendidikan di dua kecamatan tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu karena kurang nya sarana pendidikan dan sedikitnya sekolah yang ada.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian berbasis mini riset ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan terkait pendidikan di kecamatan tersebut sesuai

dengan IPM yang telah di hitung. Karena pendidikan di dua kecamatan tersebut masih tergolong sangat rendah dan banyaknya anak usia sekolah tidak sekolah maupun putus sekolah.

Menurut Soewargono dan Djohan menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari pemerintah yaitu membuat suatu kebijakan publik di bidang pendidikan yaitu kebijakan pendidikan, agar masyarakat memiliki pendidikan yang lebih baik lagi. Kebijakan publik bidang pendidikan dapat diartikan sebagai keputusan yang diambil bersama antara pemerintah dan aktor diluar pemerintah, dan mempertimbangkan faktor $\pm$ faktor yang mempengaruhinya untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan pada bidang pendidikan bagi seluruh warga masyarakat.

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah - langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Rekomendasi dari kami untuk pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Culamega dan Cisayong yaitu Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Paket A, B dan juga program (KF) Keaksaraan Fungsional dan Keterampilan Fungsional. Pemerintah Daerah melalui instansi terkait Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap program yang ada di Pusat Kegiatan Masyarakat khusus untuk masyarakat yang putus sekolah atau program tersebut dapat dijadikan program tambahan di

setiap pesantren yang ada di kecamatan tersebut.

Pemberian Beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah Daerah harus lebih selektif lagi melakukan kebijakan bantuan beasiswa, dikarenakan bantuan beasiswa bukan diperuntukkan untuk keperluan sekolah, namun digunakan orangtua mereka untuk keperluan sehari-hari

Sosialisasi Pendidikan Kepada Masyarakat. Pemerintah Daerah perlu terus melakukan sosialisasi memberikan penjelasan mengenai pentingnya serta manfaat dari pendidikan/bersekolah agar bisa memotivasi dan menyadarkan para orang tua akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka, di karena kan faktor tidak sekolah maupun putus sekolah disebabkan ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pemerintah Daerah harus saling berkoordinasi melalui instansi ± instansi terkait dalam meningkatkan pendidikan di kecamatan tersebut. Kemudian dari segi sarana dan prasarana. Pemerintah harus rehabilitasi ruang kelas dan khususnya di Kecamatan Culamega yaitu perlunya membangun sekolah tambahan. Adapun bisa pula diadakan nya pemerataan kuantitas tenaga pendidik di kedua kecamatan tersebut.

Setelah melakukan penelitian, menurut kami tingkat pendidikan di kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, sangat memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu perlunya kebijakan pemerintah dalam mengatasinya agar nilai IPM di kecamatan tersebut dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini perlu disempurnakan untuk meningkatkan kevalidannya dan perlu adanya metode penelitian lebih lanjut.

Kemudian disarankan ketika akan melakukan penelitian untuk tidak hanya menggunakan satu literatur ini saja, tetapi bandingkan dengan literatur lain karena kami merasa masih ada kekurangan dari hasil penelitian ini. kami ucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam pembuatan mini riset ini , baik itu kepada

dosen yang bersangkutan dan pihak Kecamatan Culamega dan Cisayong dan pembaca yang telah menyempatkan untuk mengkaji hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Harapan Lama Sekolah (HLS)*. [Online]. Diakses dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1016> (Diakses pada tanggal 30 November 2020)
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Rata-rata Lama Sekolah (RLS)*. [Online]. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1180> (Diakses pada tanggal 30 November 2020)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2020). *Kecamatan Culamega Dalam Angka*. Tasikmalaya: BPS Kabupaten Tasikmalaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2020). *Kecamatan Cisayong Dalam Angka*. Tasikmalaya: BPS Kabupaten Tasikmalaya.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. (2020). *Data Sektoral Kabupaten Tasikmalaya 2020*. Tasikmalaya: DISKOMINFO
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Culamega*. [Online]. Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=021233&level=3> (Diakses pada tanggal 30 November 2020)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Cisayong*. [Online]. Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=021223&level=3> (Diakses pada tanggal 30 November 2020)
- Mahendra,R , dkk.(2016) .Strategi Peningkatan Indeks Pendidikan Melalui Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan di Provinsi Jawa Timur [Online].Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah.Vol (8) 2.

Syarip Hidayat¹, Wirda Nur Aulia² /Analisis Perbandingan IPM Pendidikan di Kecamatan Culamega dan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Misya,M.(2017).Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendidikan di Komunitas Adat Terpencil Desa Sesap Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2011-2014 [Online].Vol (4) 1